



UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR MELALUI METODE DEMONSTRASI DI SD NEGERI 03 BUANA BAKTI KABUPATEN SIAK

Parji

Sekolah Dasar Negeri 03 Buana Bakti Kabupaten Siak, Riau, Indonesia
parjimega@yahoo.co.id

ABSTRAK

Artikel ini membahas peningkatan kreativitas guru dalam mengajar melalui metode demonstrasi. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswanya. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan pada hari Selasa pada tanggal 2 Agustus 2022 di SD Negeri 03 Buana Bakti Kabupaten Siak, ditemukan permasalahan yaitu: (1) Penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas kurang kreatif dan terlalu monoton sehingga siswa tidak tertarik terhadap materi yang dipelajari. (2) Guru belum melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru belum mampu meningkatkan kecakapan berpikir kreatif siswa. (3) Guru jarang menggunakan media dalam mengajar sehingga pengajaran yang berlangsung kurang menarik. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar di SD Negeri 03 Buana Bakti Kabupaten Siak dapat ditingkatkan melalui Metode Demonstrasi. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan guru meningkat dengan menggunakan metode Demonstrasi. Aspek kreativitas guru dalam mengajar melalui metode demonstrasi pada siklus I dan II peningkatannya dari 59.0% dan siklus II menjadi 73.8%.

Kata Kunci: kreativitas mengajar guru, metode demonstrasi, guru sekolah dasar

AN ATTEMPT TO INCREASE TEACHERS' TEACHING CREATIVITY THROUGH THE DEMONSTRATION AT SD NEGERI 03 BUANA BAKTI SIAK

ABSTRACT

This article discusses the improvement of teachers' teaching creativity by applying the demonstration method. Teacher creativity in the teaching and learning process has an important role to improve the quality of students' learning outcomes. Creativity is defined as the ability to design a new product. Based on the results of pre-research observations conducted on August 2nd 2022 on Tuesday at SD Negeri 03 Buana Bakti Siak, problems that were found are (1) the teaching and learning material applied by the teachers in the classroom was less creative and too monotonous so the students were not interested to learn the material. (2) Teachers have not involved students to participate actively in the teaching and learning processes yet. In this case, the teacher has not been able to improve students' creative thinking skills yet. (3) Teachers rarely used media in teaching so the teaching activity would be less interesting. The type of research was school action research (PTS). Based on the analysis and discussion results as presented in chapter IV, it can be concluded that the teachers' teaching creativity at SD Negeri 03 Buana Bakti Siak could be increased through the Demonstration method. Accordingly, the teacher acceptance rate increased by applying the Demonstration method. The aspects of teachers' teaching creativity through demonstration methods in cycles I and II increased from 59.0% to 73.8%.

Keywords: teachers' teaching creativity, demonstration method, elementary school teachers

Submitted	Accepted	Published
31 Juni 2022	14 November 2022	28 November 2022

Citation	:	Parji. (2022). Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Melalui Metode Demonstrasi Di SD Negeri 03 Buana Bakti Kabupaten Siak. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(6), 1903-1914. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i6.9018 .
----------	---	--

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik tersebut, dapat dilakukan melalui satuan pendidikan pada

jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber dayam manusia melaluisektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional (Sagala, 2013; Daryanto., & Tasrial, 2011). Agar peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar (1999) peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya.

Dalam rangka menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya (Usman, 2010). Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yanglain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik (Mardhiah, Yusrizal & Usman, 2014).

Masalah output pendidikan hendaklah masalah yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai komponen yang saling berkaitan. Salah satu dari komponen yang ikut berperan penting dalam menentukan output yang berkualitas adalah guru. Guru adalah output terpenting dan terdepan dalam menentukan proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan proses keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan pula oleh beberapa hal yang harus dimiliki oleh guru seperti, kecakapan intelektual, bakat, minat, kemampuan berkomunikasi, motivasi kerja, kepuasan kerja, kesejahteraan guru yang memadai, iklim organisasi yang kondusif, supervisi kepala sekolah / pengawasan, rekrutmen dan sebagainya. Salah satu faktor

yang penting dari sekian banyak faktor yang menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal akan membuat guru merasa lebih dihargai sehingga akan menimbulkan motivasi dalam bekerja, bahkan dapat meningkatkan produktifitas kerja yang pada gilirannya berpengaruh terhadap proses belajar mengajar (Masnun, 2017).

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga formal yang berfungsi untuk membantu orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Sekolah memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan apayang mereka butuhkan. Semua fungsi sekolah tersebut tidak akan efektif apabila komponen dari sistem sekolah tidak berjalan dengan baik, karena kelemahan dari salah satu komponen akan berpengaruh pada komponen yang lain yang pada akhirnya akan berpengaruh juga pada jalannya sistem itu sendiri. Salah satu dari bagian komponen sekolah adalah guru. Guru merupakan level terakhir sebagai ujung tombak dari pendidikan, yaitu pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Hal ini berarti bahwa guru sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran di kelas mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan. Konsekuensinya adalah guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatuagar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif (Sagala, 2013).

Menurut Wijaya (1991), salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswanya. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja

merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, maka guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi belajar yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru (Mulloh, & Muslim, 2022).

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, tanggal 1 Agustus 2022 di SD Negeri 03 Buana Bakti Kabupaten Siak, ditemukan permasalahan yaitu: (1) Penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas kurang kreatif, terlalu monoton sehingga siswa tidak tertarik terhadap materi yang dipelajari. (2) Guru belum melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru belum mampu meningkatkan kecakapan berpikir kreatif siswa. (3) Guru jarang menggunakan media dalam mengajar sehingga pengajaran yang berlangsung kurang menarik. (4) Metode atau teknik mengajar yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan (berpusat pada guru). (5) Keanekaragaman dalam penyajian kegiatan pembelajaran yang berupa variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa serta variasi dalam menggunakan metode mengajar belum diterapkan guru.

Faktor-faktor yang telah disebutkan di atas mengindikasikan rendahnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan merosotnya kualitas pembelajaran, sehingga rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada kualitas hasil

belajar belum mencapai ketuntasan yang optimal (Mulloh, & Muslim, 2022).

Tujuan penelitian ingin mengetahui lebih mendalam mengenai keadaan tersebut dan mengangkatnya dalam suatu penelitian tindakan sekolah dengan judul "Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Mengajar Melalui Metode Demonstrasi di SD Negeri 03 Buana Bakti Kabupaten Siak".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tentang "Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Mengajar di SD Negeri 03 Buana Bakti Kabupaten Siak". Tempat penelitian adalah di SD Negeri 03 Buana Bakti Kabupaten Siak. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Arikunto, (2010) mengemukakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang di SD Negeri 03 Buana Bakti Kabupaten Siak yang berjumlah 8 orang. Desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart (1988) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) (Arikunto, 2002). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu Perencanaan/persiapan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan Tes Evaluasi untuk mendapatkan data tentang hasil kompetensi guru. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggambarkan data yang ada dideskripsikan melalui kata-kata berdasarkan format penelitian tindakan sekolah.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang Kreativitas Guru dalam Mengajar melalui Metode Demonstrasi, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria berikut:

Tabel 1. Klsifikasi penilaian

No	Klasifikasi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	81 - 100
2	Baik	61 - 80
3	Cukup	41 - 60
4	Kurang	21 - 40
5	Kurang Sekali	0 - 20

Adapun tehnik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase (Anas Sudijono, 2004) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- n = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
- P = Angka persentase
- 100% = Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Perencanaan

Siklus I yang terdiri dari satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 02 Agustus 2022. Sebelum pelaksanaan tindakan melalui Metode Demonstrasi terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang akan disajikan. Adapun persiapan tersebut antara lain; (1) Menyusun tujuan operasional, (2) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran, (3) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari

situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran. (4) Menyusun lembar pengukuran kedisiplinan guru untuk mengukur kemampuan guru dalam membuat Perangkat pembelajaran

b. Tindakan

(1) Tetapkan tujuan demonstrasi , (2) Tetapkan langkah-langkah pokok demostrasi, (3) Siapkan alat-alat yang diperlukan, (4) Usahakan demonstrasi dapat diikuti oleh seluruh kelas, (5) Tumbuhkan sikap kritis pada peserta sehingga terdapat tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan, (6) Beri kesempatan tiap guru untuk mencoba sehingga guru merasa yakin tentang kebenaran suatu proses, (7) Memberikan tugas berupa laporan materi yang diajarkan.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan pemberian tugas untuk pertama kali pada siklus I ini terlihat pencapaian sebesar 54% dari seluruh aspek yang diobservasi dan dilakukan penilaian. Artinya masih membutuhkan pengulangan pada siklus berikutnya karena memang belum begitu memuaskan. Adapun hasil observasi penelitian terhadap aktivitas peneliti yang pada saat memberikan pengarahan akan uraikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Aktivitas Fasilitator pada Siklus I

NO	PENILAIAN	SB	B	SD	KB	TB	JML	%
1	Tetapkan tujuan demonstrasi		√				4	54 %
2	Tetapkan langkah-langkah pokok demostrasi				√		2	
3	Siapkan alat-alat yang diperlukan			√			3	

4	Usahakan demonstrasi dapat diikuti oleh seluruh kelas	√	2
5	Tumbuhkan sikap kritis pada peserta sehingga terdapat tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan	√	3
6	Beri kesempatan tiap guru untuk mencoba sehingga guru merasa yakin tentang kebenaran suatu proses	√	3
7	Memberikan tugas berupa laporan materi yang diajarkan	√	2
JUMLAH		4	9
		6	1
			9

Sumber: Data hasil observasi, 2022

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Metode Demonstrasi setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan. Aktifitas peneliti pada siklus I mendapat skor 54 dengan kategori kurang sempurna atau dengan persentase 71%.

Kemudian dari tabel di atas juga diketahui kelemahan-kelemahan peneliti melalui Metode Demonstrasi berdasarkan aktivitas yang diamati adalah:

1. Tetapkan tujuan demonstrasi telah melaksanakan dengan baik
2. Tetapkan langkah-langkah pokok demostrasi telah melaksanakan dengan kurang baik
3. Siapkan alat-alat yang diperlukan telah melaksanakan dengan sedang
4. Usahakan demonstrasi dapat diikuti oleh seluruh kelas telah melaksanakan dengan kurang baik

5. Tumbuhkan sikap kritis pada peserta sehingga terdapat tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan telah melaksanakan dengan sedang
6. Beri kesempatan tiap guru untuk mencoba sehingga guru merasa yakin tentang kebenaran suatu proses telah melaksanakan dengan sedang
7. Memberikan tugas berupa laporan materi yang diajarkan telah melaksanakan dengan kurang baik

Kelemahan-kelemahan yang dilakukan peneliti yang telah dipaparkan sebelumnya mempengaruhi aktivitas peserta. Kemudian untuk mengetahui aspek kreativitas guru dalam mengajar dapat diperhatikan hasil penilaian berikut ini.

Tabel 3. Aspek Kreativitas Guru Dalam Mengajar Siklus I

NO	NAMA GURU	INDIKATOR			Rata-rata	Ket
		1	2	3		
1	Guru 1	70	50	50	56.7	Cukup Baik
2	Guru 2	60	50	60	56.7	Cukup Baik
3	Guru 3	50	50	50	50.0	Cukup Baik
4	Guru 4	50	60	50	53.3	Cukup Baik

5	Guru 5	60	75	50	61.7	Cukup Baik
6	Guru 6	75	50	75	66.7	Cukup Baik
7	Guru 7	80	65	75	73.3	Baik
8	Guru 8	60	50	50	53.3	Cukup Baik
	Jumlah	800	750	765	471.7	
	Rata-rata	63.1	56.3	57.5	59.0	Cukup Baik

Sumber : Data hasil Observasi, 2022

Tabel 4. Kriteria Penilaian

No	Klasifikasi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	81 - 100
2	Baik	61 - 80
3	Cukup	41 - 60
4	Kurang	21 - 40
5	Kurang Sekali	0 - 20

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa peroleh persentase dari aspek kreativitas guru dalam mengajar diperoleh rata-rata persentase ketercapaian pada siklus I sebesar 59.0% atau dengan kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Cara guru dalam merencanakan PBM, mendapatkan nilai rata-rata 63.1
2. Cara guru dalam pelaksanaan PBM, mendapatkan nilai rata-rata 56.3
3. Cara guru dalam mengadakan evaluasi, mendapatkan nilai rata-rata 57.5%

d. Refleksi

Hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Maka sesuai hasil penelitian Kreativitas Guru dalam Mengajar di SD Negeri 03 Buana Bakti Kabupaten Siak belum bisa dikatakan berhasil karena skor yang didapat masih bisa ditingkatkan lagi. Sedangkan aspek yang lain juga masih membutuhkan koreksi dan perbaikan lagi di siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Siklus II yang terdiri dari satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 09 Agustus 2022 merupakan tindak lanjut

dari siklus I yang merupakan langkah-langkah perbaikan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Sebelum pelaksanaan tindakan melalui Metode Demonstrasi terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang akan disajikan. Adapun persiapan tersebut antara lain; (1) Menyusun tujuan operasional, (2) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran, (3) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran. (4) Menyusun lembar pengukuran kedisiplinan guru untuk mengukur kemampuan guru dalam membuat Perangkat pembelajaran.

2. Tindakan

(1) Tetapkan tujuan demonstrasi, (2) Tetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi, (3) Siapkan alat-alat yang diperlukan, (4) Usahakan demonstrasi dapat diikuti oleh seluruh kelas, (5) Tumbuhkan sikap kritis pada peserta sehingga terdapat tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan, (6) Beri kesempatan tiap guru untuk mencoba sehingga guru merasa yakin tentang kebenaran suatu proses, (7) Memberikan tugas berupa laporan materi yang diajarkan.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan pemberian tugas untuk pertama kali pada siklus II ini terlihat pencapaian sebesar 83% dari seluruh aspek yang diobservasi dan dilakukan penilaian. Artinya masih membutuhkan pengulangan pada siklus

berikutnya karena memang belum begitu memuaskan. Adapun hasil observasi penelitian terhadap aktivitas peneliti yang pada saat memberikan pengarahannya akan uraikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Aktivitas Fasilitator pada Siklus II

N O	PENILAIAN	S	B	S	K	T	JM	%
		B		D	B	B	L	
1	Tetapkan tujuan demonstrasi	√					5	83 %
2	Tetapkan langkah-langkah pokok demostrasi			√			3	
3	Siapkan alat-alat yang diperlukan		√				4	
4	Usahakan demonstrasi dapat diikuti oleh seluruh kelas		√				4	
5	Tumbuhkan sikap kritis pada peserta sehingga terdapat tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan	√					5	
6	Beri kesempatan tiap guru untuk mencoba sehingga guru merasa yakin tentang kebenaran suatu proses	√					5	
7	Memberikan tugas berupa laporan materi yang diajarkan			√			3	
JUMLAH		1 5	8	6			29	

Sumber: Data hasil observasi, 2022

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Metode Demonstrasi setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan. Aktifitas peneliti pada siklus I mendapat skor 29 dengan kategori kurang sempurna atau dengan persentase 83%.

1. Tetapkan tujuan demonstrasi telah melaksanakan dengan sangat baik
2. Tetapkan langkah-langkah pokok demostrasi telah melaksanakan dengan sedang
3. Siapkan alat-alat yang diperlukan telah melaksanakan dengan baik
4. Usahakan demonstrasi dapat diikuti oleh seluruh kelas telah melaksanakan dengan baik

5. Tumbuhkan sikap kritis pada peserta sehingga terdapat tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan telah melaksanakan dengan sangat baik
6. Beri kesempatan tiap guru untuk mencoba sehingga guru merasa yakin tentang kebenaran suatu proses telah melaksanakan dengan sangat baik
7. Memberikan tugas berupa laporan materi yang diajarkan telah melaksanakan dengan baik

Kemudian untuk mengetahui aspek kreativitas guru dalam mengajar dapat diperhatikan hasil penilaian berikut ini.

Tabel 6. Aspek Kreativitas Guru Dalam Mengajar Siklus II

NO	NAMA GURU	INDIKATOR			Rata-rata	Ket
		1	2	3		
1	Guru 1	70	70	75	71.7	Cukup Baik
2	Guru 2	70	70	80	73.3	Cukup Baik
3	Guru 3	70	70	75	71.7	Cukup Baik
4	Guru 4	75	75	75	75.0	Cukup Baik
5	Guru 5	70	75	70	71.7	Cukup Baik
6	Guru 6	85	70	75	76.7	Cukup Baik
7	Guru 7	90	70	75	78.3	Baik
8	Guru 8	70	75	70	71.7	Cukup Baik
	Jumlah	800	750	765	590.0	
	Rata-rata	75.0	71.9	74.4	73.8	Cukup Baik

Sumber : Data hasil Observasi, 2022

Tabel 7. Kriteria Penilaian

No	Klasifikasi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	81 - 100
2	Baik	61 - 80
3	Cukup	41 - 60
4	Kurang	21 - 40
5	Kurang Sekali	0 - 20

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa peroleh persentase dari aspek kreativitas guru dalam mengajar diperoleh rata-rata persentase ketercapaian pada siklus II sebesar 73.8% atau dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Cara guru dalam merencanakan PBM, mendapatkan nilai rata rata 75.
2. Cara guru dalam pelaksanaan PBM, mendapatkan nilai rata rata 71.9
3. Cara guru dalam mengadakan evaluasi, mendapatkan nilai rata rata 74.4

4. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa melalui Metode Demonstrasi, kreativitas guru

dalam mengajar telah mengalami perkembangan dalam 2 siklus. Dengan demikian tidak perlu lagi ada kegiatan siklus berikutnya karena menurut peneliti telah tercapai kompetensi yang diharapkan dengan nilai yang baik.

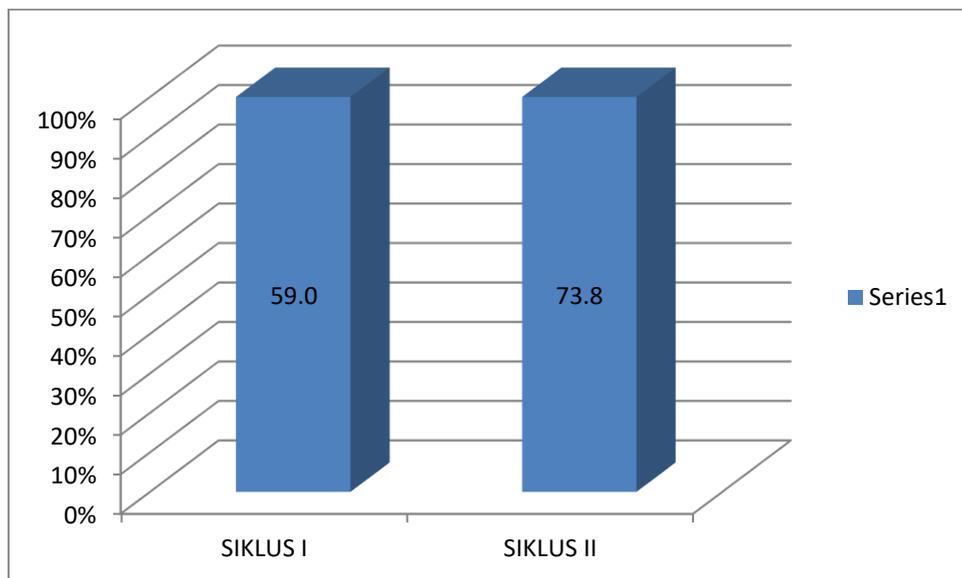
Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa Aspek kreativitas guru dalam mengajar Pada Siklus I belum mencapai indikator yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa Metode Demonstrasi yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Tabel 8. Ketercapaian Kreativitas Guru dalam Mengajar

KET	PERSENTASE KETERCAPAIAN KLASIKAL	KATEGORI
SIKLUS I	59.0	Belum Tuntas
SIKLUS II	73.8	Tuntas

Dari tabel di atas diketahui bahwa kreativitas guru dalam mengajar pada siklus I meningkat pada siklus II. Jika pada siklus I mendapatkan skor ketercapaian sebesar 59.4%

maka pada siklus II sudah lebih baik dengan mendapatkan perolehan skor ketercapaian sebesar 73.8%. Agar lebih jelas juga dapat diperhatikan pada kurva 1.



Gambar 1. Ketercapaian Pelaksanaan Penelitian

Dapat dilihat dari kurva ketercapaian pelaksanaan penelitian meningkat signifikan dari siklus I ke siklus II. Sehingga tujuan penelitian ini tercapai untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar melalui metode demonstrasi di SD Negeri 03 Buana Bakti Kabupaten Siak.

Pembahasan

Meningkatnya Aspek kreativitas guru dalam mengajar dari siklus I ke siklus II disebabkan oleh Metode Demonstrasi. Peningkatan pada penyampaian materi oleh

peneliti yang juga sebagai fasilitator juga membawa implikasi terhadap peningkatan kreativitas guru dalam mengajar. Karakteristik kepribadian guru meliputi, fleksibilitas kognitif, dan keterbukaan psikologis, guru diharapkan mampu berkompetisi dan bekerja secara profesional (Zahroh, 2015).

Guru merupakan profesi yang jabatannya atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Adapun tugas guru sebagai profesi, meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar

berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa (Kurniasih, 2017). Hal ini berkaitan dengan kemampuan guru meliputi pengetahuan, *skills*, serta *attitude* yang harus dipunyai, dihayati, dan dikuasai oleh guru supaya mampu menjalankan tugas-tugas keprofesionalannya (Shabir, 2015). Kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu, juga disesuaikan dengan bagaimana guru melakukan metode dalam pembelajaran agar siswa tertarik dan aktif dalam proses belajar. Metode yang tepat menjadikan peserta didik merasa tertarik dengan apa yang dipelajari. Siswa semakin semangat dalam belajar ketika guru dapat memberikan pembelajaran menggunakan metode yang mudah diterima (Suprpto, 2015).

Guru juga dipandang sebagai salah satu unsur atau komponen terpenting dalam hal pemberdayaan manusia yang terkait dengan proses kependidikan. Dalam bidang kependidikan seorang guru harus berperan secara aktif dan menempatkan posisinya sebagai tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal (Danim, 2010). Selain itu metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses pembelajaran sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pembelajaran berlangsung (Roestiyah, 2012).

Djamarah (2006) mengemukakan metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi ini, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih

berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang baik yaitu untuk memungkinkan tujuan utama pembelajaran akan tercapai dengan baik. Keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari kemampuan menyelesaikan masalah - masalah yang diberikan serta siswa merasa nyaman dengan pembelajaran yang berlangsung (Choiriatun, 2020). Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah dihasilkan maupun telah disampaikan, serta interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Alma, 2007; Susanto, 2016).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar di SD Negeri 03 Buana Bakti Kabupaten Siak dapat ditingkatkan melalui Metode Demonstrasi. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan guru meningkat. Perbandingan aspek kreativitas guru dalam mengajar melalui Metode Demonstrasi pada siklus I dan II peningkatannya dari 59.0 dan siklus II menjadi 73.8.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, serta mengingat bahwa pengembangan kreativitas guru dalam mengajar di SD Negeri 03 Buana Bakti Kabupaten Siak, maka disarankan perlunya peningkatan kegiatan tersebut di masa yang akan datang. Sehubungan dengan itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

Proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa dapat diwujudkan apabila guru memiliki wawasan dan kerangka pikir yang holistik tentang pembelajaran yang mampu mendorong tumbuhnya keaktifan dan kreativitas optimal setiap siswa. Untuk itu peneliti ingin mengajukan rekomendasi yang ditujukan:

1. Bagi Pengawas Sekolah

Untuk meningkatkan pengembangan dan kemampuan profesional guru, pengawas perlu:

- a. Pemberian bantuan dengan menggunakan Metode Demonstrasi terus menerus.
- b. Meningkatkan kompetensi kepengawasan diri secara komprehensif.
- c. Melaksanakan program kerja kepengawasan secara teratur.
- d. Guru diikutkan pelatihan, kursus, seminar untuk meningkatkan kompetensinya dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.
- e. Meningkatkan komunikasi dan pendekatan secara pribadi terhadap guru yang “bermasalah”.

2. Bagi Kepala Sekolah:

Untuk meningkatkan kreativitas guru, kepala sekolah perlu:

- a. Membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang bermutu.
- b. Mensupervisi kegiatan pembelajaran.
- c. Membantu guru agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran menyenangkan.
- d. Membantu guru dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- e. Membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- f. Mengarahkan guru untuk memilih media pembelajaran yang menarik.

3. Bagi Guru

- a. Dengan kemampuan yang telah dimiliki, maka setiap guru seyogyanya menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan iklim pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.
- b. Hendaknya guru selalu meningkatkan kompetensi diri, disiplin dan membina hubungan baik dengan teman sejawat, wali siswa dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2007). *Manajemen Pemasaran & Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara

Choiriatun, D. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Membuat Soal Hots Melalui Kegiatan Iht Di Sdn 01 Nongsa Kota Batam Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 215.

Danim, S. (2010), *Menjadi Komunitas Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto., & Tasrial. (2011). *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gavamedia.

Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Kurniasih, I. (2017). *Kompetensi Pedagogik, Teori dan Praktik Untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*. Jakarta: Kata Pena

Mardhiah, A., Yusrizal, & Usman, N. (2014). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik Di Smp Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 4(2), 1-11.

Masnun, B. (2017). Mengefektifkan Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Semester Satu Tahun Pelajaran 2016/2017 Sd Negeri 27 Ampenan. *Jime*, 3(1).

Mulloh, T., & Muslim, Q. A. (2022). Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Journal Publicuho*. 5(3). 763-775. DOI : <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29>

Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Shabir, U. M. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik : (Tugas dan Tanggung jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). *AULADUNA*, 2(2), 221–232

Suprpto, E. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Drill Berbantuan Multimedia Interaktif Dalam Materi Microsoft Excel 2007. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. 16(4)



- Susanto, H. (2016). Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Untuk Meningkatkan Efektifitas Kegiatan Belajar Mengajar Di Sdn Tajungan. *Widyagogik*. 4(1). 43-55.
- Tilaar. (1999). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Usman, M. U. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Wijaya, C. (1991). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya
- Zahroh, A. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.